

Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Makassar Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

¹Dewi Setiyawati, ²Syahriyah Semaun, ³Muzdalifah Muhammadun

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

¹dewisetiyawati1996@gmail.com, ²yabriyah.semaun@gmail.com, ³muzdalifahmuhhammadun@iainpare.ac.id

Diserahkan tanggal 17 April 2023 | Diterima tanggal 17 Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract :

The purpose of this research is to examine the implementation of Corporate Social Responsibility of PT. Angkasa Pura I Makassar based on Community Economic Empowerment. This type of research uses qualitative methods. The results of this study will be described in a descriptive narrative form. The approach in this study is to use a phenomenological approach. The primary data from this study is data from interviews with informants in the study. Likewise other data related to research subjects, both the results of observations and the results of documentation. The results of this study were compiled using systematic data reduction, data display and drawing conclusions. The conclusion of the research shows that the implementation of CSR at PT. Angkasa Pura I Makassar departs from the planning stage, namely the stage of analyzing the needs of the surrounding community and finding relevant programs. Next is the implementation stage, namely the CSR implementation stage which is based on the initial plan. The last is the evaluation and reporting stage, in this stage it is evaluated and reported regarding the factual conditions in the field for future improvements. Corporate Social Responsibility System PT. Angkasa Pura I Makassar is based on the needs of the community around the company's environment with an easy submission system and can be reached by all groups of people.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, PT. Angkasa Pura I Makassar, Economic Empowerment*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis. Data primer dari penelitian ini adalah data hasil wawancara kepada informan dalam penelitian. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil observasi maupun hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika reduksi data, display data dan penarikan simpulan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Sistem Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, PT. Angkasa Pura I Makassar, Pemberdayaan Ekonom*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan sangat menyadari akan pentingnya sebuah program Corporate Social Responsibility (CSR). CSR dianggap penting sebagai upaya untuk mendudukkan perusahaan pada posisi yang dinilai sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Corporate Social Responsibility (CSR) dipandang bukan hanya sebagai suatu konsep bekerja dengan sukarela, tetapi telah menjadi tuntutan agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengembangan hubungan yang konstruktif dengan stakeholder turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka yang Panjang (Nurdizal M. Rachman, dkk., 2011).

Salah satu program Corporate Social Responsibility yang banyak dilakukan oleh instansi pemerintahan dan perusahaan adalah program pembedayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi pun juga CSR yang dijalankan dalam bentuk program tersebut masih menyisakan persoalan. Dalam Mulyono disebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program-program yang ada di masyarakat yaitu program pemberdayaan ekonomi cenderung masih bersifat parsial dan sektoral, memerlukan syarat pembentukan lembaga (unit pelaksana) yang tidak jarang tugas dan fungsinya tidak jauh berbeda dengan lembaga yang dibentuk pada program lainnya, memiliki usia yang relatif pendek dan belum memiliki sifat yang berkelanjutan (Agus Mulyono, 2018).

PT Angkasa Pura I (Persero) atau dikenal juga dengan Angkasa Pura Airports sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula sejak tahun 1962. Ketika itu Presiden RI Soekarno baru kembali dari Amerika Serikat. Beliau menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju. Tanggal 15 November 1962 terbit Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas pokoknya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik (Angkasa Pura, 2021).

PT. Angkasa Pura I sebagai entitas juga melakukan program CSR yang berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimulai pada tahun 2009. PT. Angkasa Pura I memberikan pembinaan UMKM yang diwujudkan dengan penyaluran bantuan permodalan sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan UMKM yang ada di lingkungan sekitar. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan ini diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan Angkasa Pura I dilaksanakan dengan memberikan pinjaman kredit kepada UMKM sebagai modal kerja serta investasi yang nantinya akan menjadi mitra binaan.

Praktik tanggung jawab sosial perusahaan sejauh ini masih cenderung dijalankan terbatas dalam bentuk sumbangan-sumbangan yang secara langsung digunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Pengelolaan dananya belum didistribusikan untuk kegiatan yang lebih besar guna mendapat faedah yang lebih besar dan memiliki intensitas waktu yang berkesinambungan (Budi Santoso, 2011).

Permasalahan dari implementasi program-program Corporate Social Responsibility (CSR) adalah umumnya Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan tidak tuntas, tidak dapat menyelesaikan masalah, bahkan Corporate Social Responsibility (CSR) memperbesar ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) selama ini hanya memenuhi permintaan masyarakat atau hanya memenuhi aturan. Dengan pola ini, seringkali program Corporate Social Responsibility (CSR) tidak dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan masyarakat (Nurdizal M. Rachman, dkk., 2011). Kekeliruan strategi pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berimbas pada rusaknya kinerja keuangan internal perusahaan yang diakibatkan oleh pembengkakan biaya perusahaan, bahkan Corporate Social Responsibility (CSR)

yang tidak dapat menuntaskan masalah masyarakat tidak akan memberikan dampak yang signifikan sebagaimana yang diharapkan perusahaan.

Gina Bunga Nayenggita, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty berjudul “Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia”. Kesimpulan dari jurnal penelitian ini adalah pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia masih memiliki beberapa hambatan tersendiri. Kebutuhan masyarakat masih belum terpenuhi secara nyata dan tepat sasaran. Terkadang dari tiap perusahaan pun masih melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) ini bukan sebagai tanggung jawab sosialnya saja. Tetapi melaksanakan sebagai keuntungan komersial bagi perusahaan. Maka perusahaan perlu melakukan bukti nyata yang tepat bahwa yang dilakukan merupakan komitmen yang nyata (Gina Bunga Nayenggita, dkk., 2019). Penelitian Susi Sumanti menunjukkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap tetap menggunakan dasar prinsip Tripple Bottom Line. Program CSR bukan hanya bentuk investasi yang berbasis keuntungan namun lebih ke arah sebagai bentuk kebermanfaatan perusahaan ikut serta dalam Pembangunan masyarakat sekitar Kabupaten Cilacap sesuai RPJMD dan RKPD. Hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat mendapat kesimpulan bahwa program CSR Pemberdayaan Masyarakat bidang ekonomi berperan dalam usaha peningkatan kemandirian ekonomi (Susi Sumanti, 2020). Sejalan dengan penelitian Andreas Wisensus dan Budi Satria menyatakan salah satu peluang yang dimiliki masyarakat Desa Jatiguwi dapat memanfaatkan untuk membangun perekonomian desa adalah dengan memanfaatkan program CSR dari perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Malang. Program CSR PT Gudang Garam TBK yang dapat digunakan oleh masyarakat Desa Jatiguwi untuk membangun perekonomian mereka adalah Sistem Pertanian Terpadu (IFS) dan program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Andreas Wisensus dan Budi Satria, 2022).

Impelementasi Corporate Social Responsibility dengan baik dapat berimplikasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan produktifitas usaha masyarakat yang memperoleh kesejahteraan hidup. mengingat CSR yang diimplementasikan oleh PT. Angkasa Pura I yang begitu penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan penerbangan, dan belum ada penelitian yang mengungkap hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelitian dengan tema “Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif, yakni mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan narasi dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dalam tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni mengamati dan meneliti kondisi alamiah yang terjadi di lapangan terkait kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Angkas Pura I Makassar terhadap masyarakat sekitar lokasi penelitian.

Data primer atau data utama dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini adalah data yang hasil wawancara kepada informan dalam penelitian. Begitupun data lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, baik itu hasil observasi maupun hasil dokumentasi. Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika reduksi data, display data dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, diuraikan pembahasan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Pokok pembahasan dalam penelitian ini seputar sistem corporate social responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar terhadap pemberdayaan masyarakat, berikut pembahasan penelitian:

Setiap perusahaan perlu memikirkan tentang CSR sebagai tanggungjawabnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat berbagai macam dampak yang dapat saja timbul kapan saja di sekitar lingkungan tersebut. Nasdian (2014) dalam Penelitian Aminah Lubis menyatakan bahwa Implementasi program CSR perusahaan dapat menyebabkan perubahan serta berdampak pada aspek ekologi, struktur sosial, kultur masyarakat, taraf hidup masyarakat, penilaian masyarakat dan stakeholders lainnya terhadap karakteristik CSR, dan sinergitas kebijakan dan program keempat realitas tersebut selanjutnya mengkonstruksikan persepsi masyarakat dan stakeholders lainnya terhadap CSR perusahaan. Perubahan, dampak, dan persepsi tersebut secara konseptual dapat memberikan “umpan balik” (feed back) untuk memformulasikan kembali kebijakan dan program CSR perusahaan (Aminah Lubis, 2017).

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai PKBL kepada seluruh perusahaan di bawah naungan BUMN untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih meluas mungkin juga berkaitan dengan tujuan peningkatan efektivitas kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, pelaksanaan PKBL ini akan menjadi suatu perwujudan dari good governance (pemerintahan yang baik) bagi Negara terhadap masyarakatnya. Lebih lanjut, kemudian, konsep tanggungjawab terhadap social oleh perusahaan diperluas dengan dilegalkannya peraturan undang-undang mengenai CSR (Dedi Risaldi, dkk., 2016). Sejalan dengan itu, dalam juga dinyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan BUMN terhadap pembangunan ekonomi sekitar diwujudkan dalam bentuk bina lingkungan, yang kemudian diatur dalam Kepmen BUMN No.236/ MBU/2003. Kepmen tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan CSR, perusahaan BUMN wajib melaksanakan program kemitraan dengan UKM, Usaha Skala Kecil, dan program bina lingkungan. Tujuan dari ditetapkannya peraturan tersebut adalah memberikan arah yang jelas, agar perusahaan dapat tetap berkomitmen pada kesepakatan dunia dalam mengentaskan kemiskinan dan pencapaian ISO 26000 (Asa Ria Pranoto & Dede Yusuf, 2014). Jadi pada dasarnya, CSR tidak hanya merupakan inisiatif dari pihak perusahaan untuk mengeluarkan dananya demi kesejahteraan lingkungan di sekitar, melainkan juga merupakan bagian dari aturan dari Pemerintah, khususnya bagi perusahaan yang berada di bawah naungan BUMN.

Dengan menerapkan CSR, setidaknya mencegah timbulnya berbagai macam tindakan penolakan dari berbagai kalangan masyarakat yang terdampak dari kegiatan operasional perusahaan. Meskipun pada dasarnya, CSR ini nantinya akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perusahaan, baik profitabilitasnya maupun pada sustainabilitasnya. Jadi, CSR tidak hanya berupa tanggung jawab atau kewajiban perusahaan kepada masyarakat, melainkan dapat berupa strategi perusahaan dalam menarik partisipasi dan dukungan dari masyarakat di sekitar, yang tentu hanya bisa dilakukan dengan menjawab berbagai macam persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan pembinaan kepada masyarakat yang menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yang disebut sebagai mitra binaan. Program CSR mitra binaan PT. Angkasa Pura I Makassar merupakan pelaksanaan CSR dengan memberikan dana bantuan permodalan bagi usaha masyarakat di sekitar.

Dana bantuan permodalan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada mitra pada hakikatnya merupakan sarana pembiayaan bagi usaha produktif masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena salah satu misi dari CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah membangun kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan tidak ketergantungan. Maksudnya adalah untuk meningkatkan taraf

hidup masyarakat melalui jalan peningkatan produktifitas dan kreatifitasnya di bidang usaha sehingga tidak mengandalkan bantuan secara cuma-cuma.

Sebagaimana juga dibahas dalam hasil penelitian sebelumnya bahwa program CSR mitra binaan sengaja diberikan kepada masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan atas alasan bahwa kendala ekonomi yang ditemukan oleh pihak perusahaan adalah keterbatasan akses permodalan dari beberapa UKM di sekitar dan skill SDM yang kurang serta kurangnya support system, sehingga agar CSR tepat sasaran, maka PT. Angkasa Pura I Makassar mengeluarkan program mitra binaan yang diberikan fasilitas pembiayaan untuk memperluas usaha mitranya.

Pembiayaan modal usaha mitra merupakan penyaluran dana kepada masyarakat yang menjadi mitra CSR PT. Angkasa Pura I Makassar dengan tetap mempersyaratkan bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh dari usaha mitra sebagai bentuk balas jasanya terhadap perusahaan yang membiayainya. Mengingat bahwa permasalahan dalam usaha biasanya adalah sumber permodalan, sehingga keberadaan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar adalah untuk berkontribusi dalam menjawab permasalahan tersebut yakni dengan menyalurkan modal pembiayaan dengan suku bunga atau bagi hasil yang murah dan persyaratan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dari hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa bunga atau bagi hasil yang dibebankan oleh mitra binaan yakni sebesar 3%. Hal tersebut menurut mitra binaan sangat murah dan terjangkau. Selanjutnya proses penyaluran pembiayaan tersebut sangat memudahkan masyarakat yang mengajukan permohonan proposalnya.

Dalam pengajuan proposal, masyarakat dapat membuat dan mengajukan secara langsung di Kantor CSR PT. Angkasa Pura I Makassar, dapat pula karena rekomendasi dari pihak PT. Angkasa Pura I Makassar untuk diberikan bantuan permodalan. Serangkaian aktifitas penyaluran pembiayaan pun sangat singkat, yakni proposal dan administrasi yang masuk, akan diverifikasi dan dilakukan survey lapangan oleh karyawan CSR PT. Angkasa Pura I Makassar. Setelah dilakukan survey, maka hasilnya akan diserahkan di Kantor Pusat Jakarta untuk kemudian diberikan surat pernyataan persetujuan atau rekomendasi.

Setelah diperoleh surat rekomendasi dari Kantor Pusat, maka masyarakat tersebut akan diberikan pembiayaan dari 1 Juta Rupiah hingga 100 Juta Rupiah dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari awal proses administrative hingga pencaian dana selambat-lambatnya memakan waktu hingga 2 bulan.

Dalam rangka mendukung kreatifitas dan produktifitas mitra binaan, maka pihak manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Jadi, selain diberikan pembiayaan untuk memperluas ekspansi usaha mitra binaan, CSR PT. Angkasa Pura I Makassar juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan para mitra binaannya.

Dalam sistem CSR yang diimplementasikan, PT. Angkasa Pura I Makassar juga membangun support system bagi perkembangan usaha mitra binaan dengan menyediakan fasilitas pemasaran dan promosi pada acara-acara pameran. Tujuannya adalah untuk membangun branding terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh para mitranya.

Berbagai macam sumbangsih di bidang perekonomian yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar kepada masyarakat sekitarnya yang bergabung sebagai mitra binaan. Selain sumbangsih materi, juga diberikan dukungan moril sebagaimana dijelaskan di atas. Jelas bahwa tindakan tersebut dapat mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana misi dari diadakannya CSR tersebut yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri.

Senada dengan itu hasil penelitian Risaldi, D., Mone, A., & Razak, R. (2016) juga menemukan bahwa program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil dalam rangka memajukan usaha kecil dan pemberian bantuan seperti pembangunan masjid, jalan, kesehatan dan pendidikan. Merupakan suatu bentuk tanggungjawab

social korporasi, dikarenakan berkaitan dengan kedudukan PT. AngkasaPura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan (Dedi Risaldi, dkk., 2016).

Dalam sistem pelaksanaan CSR mitra binaan, juga dilakukan tahapan-tahapan evaluative dan kontroling terhadap usaha nasabah, begitupun di evaluasi terhadap ketepatan penggunaan dana yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar. Dalam rentang waktu 3 bulan sekali, pihak evaluator berkunjung ke beberapa mitra binaan untuk memantau perkembangan usaha dari dana bantuan yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk menilai apakah dana yang diberikan PT. Angkasa Pura I Makassar benar-benar dijadikan untuk membangun fasilitas usaha mitra binaan atau digunakan untuk hal yang lain di luar dari yang sebenarnya.

Tahapan akhir dari system CSR PT. Angkasa Pura I Makassar yakni pelaporan. Pelaporan dilakukan guna memberikan informasi pertanggungjawaban atas CSR yang telah terlaksana dalam periode tertentu, sejalan dengan itu pelaporan juga sebagai manifestasi prinsip akuntabilitas dan tranparansi CSR. Dalam tahapan pelaporan juga dilaporkan kendala-kendala dari program yang sudah berjalan agar dapat menjadi acuan dasar perbaikan kebijakan ke depan.

Dengan demikian sistem pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Dalam tahapan ini manajemen PT. Angkasa Pura I Makassar melihat keterbatasan produktifitas masyarakat dalam menjalankan usahanya sehingga menerapkan program mitra binaan dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Dalam tahapan ini, CSR disalurkan dengan skema dan SOP yang telah ditetapkan. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Rangkaian tahapan-tahapan tersebut merupakan system pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar dalam satu periode berjalan.

SIMPULAN

Pelaksanaan CSR pada PT. Angkasa Pura I Makassar berangkat dari tahapan perencanaan, yakni tahapan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar dan menemukan program yang relevan. Selanjutnya tahapan implementasi, yakni tahapan pelaksanaan CSR yang didasarkan pada rencana awal. Terakhir adalah tahapan evaluasi dan pelaporan, dalam tahapan ini dievaluasi dan dilaporkan terkait kondisi faktual di lapangan untuk dilakukan perbaikan di masa mendatang. Sistem Corporate Social Responsibility PT. Angkasa Pura I Makassar didasarkan pada kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dengan sistem pengajuan yang mudah dan dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa Pura, "Sejarah tentang Angkasa Pura", Website Resmi diakses di <https://ap1.co.id/id/about/our-history#> pada 2 April 2021.
- Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Dedi Risaldi ,Ansyari Mone, & Rosdianti Razak, Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 1, 2016.

- Lubis, Aminah. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, Tesis Magister. Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017.
- M, Nurdizal. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Mulyono, Agus. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam. Sukoharjo: Graha Printama Selaras, 2018.
- Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia" Jurnal Pekerjaan Sosial, ISSN: 2620-3367, Vol. 2 No: 1, 2019.
- Pranoto, Asa Ria & Dede Yusuf, Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 18, No. 1, 2014.
- Santoso, Budi. Wakaf Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan. Malang: UB Press, 2011.
- Sumanti, Susi. CSR Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Sosial Soedirman, 4 (1), 2020.
- Wisensius \, Andreas dan Budi Satria, "Program CSR Perusahaan Gudang Garam: Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa" Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 2022.